

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Menggunakan Layanan Bimbingan Klasikal *Teknik Talking The Talk* pada Kelas X E4 SMAN 2 Kudus Semester Gasal Tahun Ajaran 2024/2025

Eko Keswanto¹, Agung Slamet Kusmanto², Rina Aristiani³

^{1,2}Universitas Muria Kudus, ³SMAN 2 Kudus

Author: Eko Keswanto Email : ekokeswanto123@gmail.com

Published: May , 2025

ABSTRAK

Tingkat motivasi belajar intrinsik anak dalam proses bimbingan klasikal dengan metode *talking the talk* dapat meningkat. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan membandingkan data akhir siklus. Dari hasil skala motivasi belajar intrinsik pada akhir siklus. Dari data hasil skala motivasi belajar intrinsik pada akhir siklus diperoleh kenaikan nilai yang signifikan dengan memiliki rata-rata pra siklus (68%), siklus 1 (76%), dan siklus 2 (87%). Adanya peningkatan capaian skor motivasi belajar intrinsik antar siklus melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode *talking the talk*. Dari hasil akhir pada siklus II diperoleh adanya peningkatan motivasi belajar intrinsik yang signifikan, peserta didik yang memiliki skor motivasi belajar intrinsik tinggi dengan presentase 54,5%, sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar intrinsik sedang dengan persentase 45,5%, dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah dengan persentase 0%.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Intrinsik, Bimbingan Klasikal, Teknik *Talking The Talk*

ABSTRACT

The level of intrinsic learning motivation of children in the classical guidance process with the talking the talk method can be increased. This conclusion can be proven by comparing the end-of-cycle data. From the results of the intrinsic learning motivation scale at the end of the cycle. From the data of the results of the intrinsic learning motivation scale at the end of the cycle, a significant increase in value was obtained with an average of pre-cycle (68%), cycle 1 (76%), and cycle 2 (87%). There was an increase in the achievement of intrinsic learning motivation scores between cycles through classical guidance services with the talking the talk method. From the final results in cycle II, a significant increase in intrinsic learning motivation was obtained, students who had high intrinsic learning motivation scores with a percentage of 54.5%, while students who had moderate intrinsic learning motivation with a percentage of 45.5%, and students who had low learning motivation with a percentage of 0%.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan faktor penting dalam proses belajar karena menjadi penggerak utama yang mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Setiap individu memiliki kebutuhan dan dorongan yang memengaruhi perilaku belajarnya. Motivasi inilah yang menimbulkan kegiatan belajar, menjaga konsistensinya, dan mengarahkan pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam proses belajar, motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk berprestasi, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena faktor luar, seperti hadiah atau pengakuan dari orang lain.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan pengalaman peneliti saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 2 Kudus, ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami penurunan prestasi belajar meskipun kegiatan belajar mengajar telah berlangsung secara teratur dan tertib. Penurunan prestasi ini disinyalir disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar intrinsik dalam diri peserta didik. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang fokus, sering meminta izin keluar kelas, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Meskipun guru sudah berupaya memberikan motivasi dan bimbingan, motivasi yang tumbuh dari dalam diri siswa tetap menjadi faktor penting yang tidak bisa diabaikan.

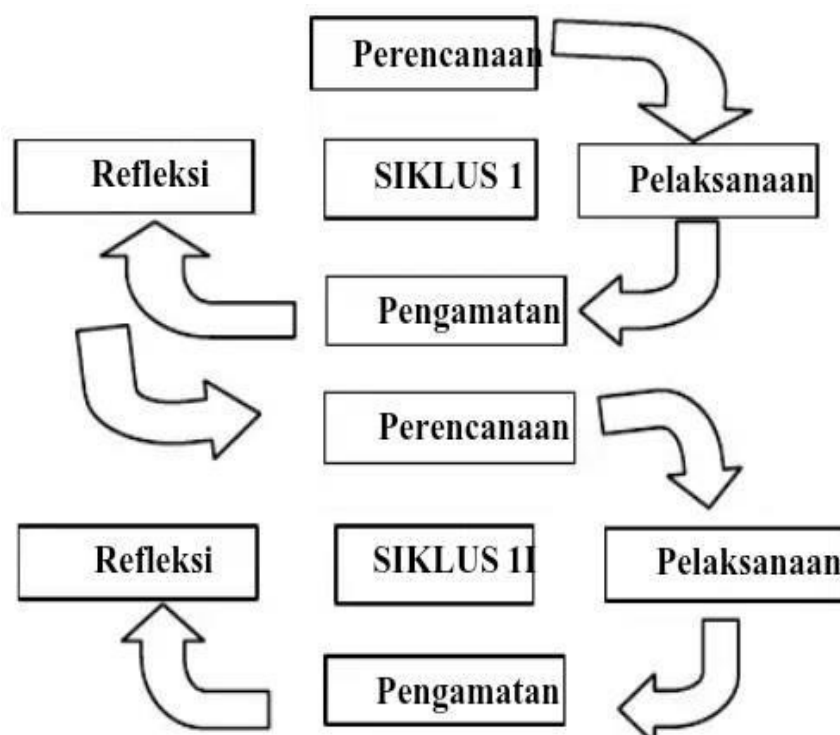
Perbedaan tingkat motivasi antar peserta didik merupakan tantangan dalam dunia pendidikan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung tidak memiliki semangat juang untuk mencapai prestasi yang baik. Jika hal ini terus dibiarkan, akan berdampak negatif terhadap hasil belajar dan perkembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode *talking the talk*. Metode ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan diskusi interaktif, misalnya dengan pembentukan kelompok acak menggunakan media *sticky note*. Dengan demikian, peserta didik terdorong untuk mengenali potensi dirinya dan memupuk semangat belajar secara lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat pertanyaan utama: apakah penggunaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *talking the talk* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik, dan bagaimana proses pelaksanaannya dalam praktik bimbingan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar intrinsik peserta didik kelas X 4E SMA N 2 Kudus Tahun Ajaran 2024/2025 serta mengetahui bagaimana teknik *talking the talk* dalam layanan bimbingan klasikal dapat membantu meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), menurut Dewi dan Rosmala (2016) bahwa Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya melakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling.

Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, model ini terdiri dari empat komponen yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1 Skema Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan melalui dua siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang diharapkan tercapai. Berikut ini adalah prosedur penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Untuk kegiatan pada siklus 1 ini dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1
Desain Penelitian Siklus 1

No	Kegiatan	Produk
1	Menyiapkan rancangan pelayanan bimbingan klasikal siklus 1	RPL untuk satu kali layanan
2	Melakukan pelayanan bimbingan klasikal siklus 1	Evaluasi proses dan evaluasi hasil layanan
3	Melakukan tahap analisis data setelah kegiatan layanan siklus 1	Analisis data
4	Melakukan refleksi setelah kegiatan layanan siklus 1	Refleksi

Proses Desain Penelitian Siklus 1

1. Menyiapkan rancangan pelayanan bimbingan klasikal siklus 1
Pada tahap ini, peneliti merancang program pelayanan bimbingan untuk satu kali layanan. Rancangan ini mencakup tujuan, materi, metode, dan strategi yang akan digunakan dalam bimbingan klasikal.
2. Melakukan pelayanan bimbingan klasikal siklus 1
Setelah rancangan siap, layanan bimbingan klasikal dilaksanakan. Selama proses ini, peneliti melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana layanan tersebut berjalan efektif dan memenuhi kebutuhan peserta.
3. Melakukan tahap analisis data setelah kegiatan layanan siklus 1
Setelah pelaksanaan bimbingan, peneliti mengumpulkan data dan melakukan analisis. Tujuannya adalah untuk memahami dampak layanan yang telah diberikan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki di siklus berikutnya.
4. Melakukan refleksi setelah kegiatan layanan siklus 1
Di akhir siklus, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi keseluruhan proses. Refleksi ini sangat penting untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta untuk merencanakan perbaikan di siklus berikutnya.

Tabel 2**Desain Penelitian Siklus 2**

No	Kegiatan	Produk
1	Menyiapkan rancangan pelayanan bimbingan klasikal siklus 2	RPL untuk satu kali layanan
2	Melakukan pelayanan bimbingan klasikal siklus 2	Evaluasi proses dan evaluasi hasil layanan
3	Melakukan tahap analisis data setelah kegiatan layanan siklus 2	Analisis data
4	Melakukan refleksi setelah kegiatan layanan siklus 2	Refleksi

Proses Desain Penelitian Siklus 2

1. Menyiapkan rancangan pelayanan bimbingan klasikal siklus 2
Merancang program untuk bimbingan klasikal yang akan dilaksanakan, mencakup tujuan, materi, dan metode yang disempurnakan berdasarkan hasil siklus sebelumnya.
2. Melakukan pelayanan bimbingan klasikal siklus 2
Melaksanakan bimbingan klasikal dan melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dan hasil layanan.
3. Melakukan tahap analisis data setelah kegiatan layanan siklus 2
Mengumpulkan data dari kegiatan dan melakukan analisis untuk memahami dampak layanan yang diberikan.
4. Melakukan refleksi setelah kegiatan layanan siklus 2
Mengevaluasi proses keseluruhan untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan perbaikan yang perlu dilakukan di siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik *talking the talk* dilakukan melalui dua siklus tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik kelas X 4 E SMA N 2 Kudus. Pada kondisi awal (pra tindakan), tingkat motivasi belajar intrinsik peserta didik tergolong rendah dengan rata-rata klasikal sebesar 68%. Setelah pelaksanaan siklus I, terjadi peningkatan motivasi yang menunjukkan kategori sedang, menandakan adanya keberhasilan awal dari pelaksanaan layanan tersebut. Pada siklus II, hasil menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, dengan motivasi belajar intrinsik peserta didik berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan klasikal teknik *talking the talk* berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Tabel 3 Perbandingan Data Pra-Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Kategori	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	f	%	f	%	f	%
Tinggi	2	68%	1	76%	29	87%
Sedang	8		21		7	
Rendah	26		14		0	

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik kelas X 4 E SMA N 2 Kudus melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik talking the talk. Pemberian layanan dilakukan dalam dua siklus tindakan, dengan masing-masing siklus dievaluasi dan dianalisis berdasarkan hasil perubahan motivasi peserta didik. Pada kondisi awal (pra tindakan), data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar intrinsik yang rendah. Dari total peserta didik, sebanyak 26 orang (kategori rendah), 8 orang (kategori sedang), dan hanya ada 2 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum memiliki dorongan belajar dari dalam diri yang kuat.

Setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada siklus I, terjadi peningkatan dalam motivasi belajar intrinsik. Data menunjukkan bahwa 5 peserta didik masih berada pada kategori rendah, 21 peserta didik berada pada kategori sedang, dan 1 peserta didik telah mencapai kategori tinggi. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sebagian besar peserta didik berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil siklus I, peneliti melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses pelaksanaan layanan, termasuk keberhasilan dan hambatan yang dihadapi. Evaluasi ini menjadi dasar dalam menyusun perencanaan untuk siklus II, dengan penyesuaian strategi pelaksanaan yang lebih efektif.

Pada siklus II, hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar intrinsik peserta didik. Berdasarkan data, hanya 1 peserta didik yang masih berada dalam kategori sedang, sementara 29 peserta didik telah berada dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik talking the talk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar intrinsik peserta didik. Jika dibandingkan secara keseluruhan, terdapat perkembangan yang jelas dari pra tindakan hingga siklus II. Pada kondisi awal terdapat 26 peserta didik dalam kategori rendah, kemudian menurun menjadi 5 orang pada siklus I, dan akhirnya tidak ada lagi pada siklus II. Sebaliknya, jumlah peserta didik dalam kategori tinggi meningkat secara bertahap: dari 0 pada kondisi awal, menjadi 6 pada siklus I, dan meningkat tajam menjadi 29 pada siklus II.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Uno (2017), yang menyatakan bahwa motivasi belajar intrinsik ditandai oleh tiga aspek utama, yaitu adanya keinginan untuk berhasil, dorongan untuk belajar, serta harapan positif terhadap masa depan. Ketiga aspek ini dapat ditumbuhkan melalui pendekatan yang tepat dalam layanan bimbingan, salah satunya melalui teknik *talking the talk* yang bersifat komunikatif dan memberdayakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *teknik talking the talk* dalam layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik. Strategi ini mampu menciptakan suasana interaktif dan reflektif yang mendorong peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, mengembangkan kesadaran belajar, serta membangun harapan akan masa depan pendidikan yang lebih baik. Selama pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan evaluasi menyeluruh terkait proses, hambatan, dan strategi penanggulangan yang dilakukan. Evaluasi ini menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan untuk siklus berikutnya

Secara keseluruhan, keberhasilan layanan ini ditandai dengan meningkatnya aspek-aspek motivasi belajar intrinsik yang meliputi keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran, dorongan belajar yang kuat, serta harapan positif terhadap masa depan. Temuan ini juga sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2017), serta didukung oleh data kuantitatif dari awal hingga akhir pelaksanaan siklus II yang menunjukkan peningkatan secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik *talking the talk* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik kelas X4 E SMA N 2 Kudus. Kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, namun setelah pelaksanaan layanan dalam dua siklus, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, motivasi peserta didik mulai meningkat ke kategori sedang, pada siklus II, beberapa peserta didik yang mengikuti layanan klasikal dengan metode *talking the talk* terdapat peningkatan motivasi belajar intrinsik yang tinggi. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pendekatan *talking the talk* yang bersifat interaktif dan reflektif mampu menumbuhkan tiga aspek penting dalam motivasi belajar intrinsik, yaitu keinginan untuk berhasil, dorongan belajar, dan harapan masa depan. Sehingga layanan klasikal dengan metode *talking the talk* tidak hanya berhasil meningkatkan motivasi belajar intrinsik, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Uno (2017) dan menunjukkan bahwa strategi yang tepat dalam bimbingan dapat memberikan dampak nyata terhadap perkembangan peserta didik.

Tingkat motivasi belajar intrinsik anak dalam proses bimbingan klasikal dengan metode *talking the talk* dapat meningkat. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan membandingkan data akhir siklus.

Dari hasil skala motivasi belajar intrinsik pada akhir siklus. Dari data hasil skala motivasi belajar intrinsik pada akhir siklus diperoleh kenaikan nilai yang signifikan dengan memiliki rata-rata pra siklus (68%), siklus 1 (76%), dan siklus 2 (87%). Adanya peningkatan capaian skor motivasi belajar intrinsik antar siklus melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode *talking the talk*. Dari hasil akhir pada siklus II diperoleh adanya peningkatan motivasi belajar intrinsik yang signifikan, peserta didik yang memiliki skor motivasi belajar intrinsik tinggi dengan presentase 54,5%, sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar intrinsik sedang dengan persentase 45,5%, dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah dengan persentase 0%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, 2011. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Djmarah, Bahri, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gibson L. Robert & Mitchell H. Marianne. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juntika, Nurhisan. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Muhammad, As'adi. 2009. *The Power of Outbound Training*. Yogyakarta: POWER BOOKS (IHDINA).
- Prayitno, H, dan Amti, Erman. 1999. *Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno, Elida. 1989. *Panduan Pengajar Buku Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Rusmana, Nandang. 2009. *Permainan (Game & Play)*. Bandung: Rizqi Press.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sri Esti, W. D. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- Salvin, E. Robert. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi Kedelapan*. Jakarta: Indeks.
- Santrock. W. John. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Kencana. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Tedjasaputra, Mayke. 2007. *Bermain, Mainan, dan Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Uno, B, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, W. S. & M. M. Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition Bagian Kedua*. Yogyakarta: